



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

a. Informasi yang Dibutuhkan Perempuan Penyandang Disabilitas

Berdasarkan data-data yang diperoleh dan telah diolah dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa perempuan penyandang disabilitas juga memerlukan informasi-informasi yang sifatnya mendasar atau merupakan hak setiap warga negara namun belum merata bagi perempuan penyandang disabilitas di Indonesia. Informasi tersebut berupa informasi seputar hak memperoleh pendidikan, hak pekerjaan, dan juga hak aksesibilitas. Ada pula informasi yang sifatnya khusus yaitu informasi mengenai hak atas kesehatan reproduksi dan seksualitas yang seringkali diabaikan karena anggapan perempuan penyandang disabilitas tidak membutuhkannya. Padahal perempuan penyandang disabilitas juga sama seperti perempuan lainnya. Informasi tersebut juga dibutuhkan agar perempuan penyandang disabilitas dapat lebih memahami hak-haknya sebagai perempuan.

Media sejauh ini belum dapat memenuhi kebutuhan informasi perempuan penyandang disabilitas secara optimal. Hal ini dikarenakan media-media terutama arus utama yang masih membuat pemberitaan bersifat momentum, bukan bersifat mengadvokasi kebutuhan-kebutuhan perempuan penyandang disabilitas. Media juga dianggap masih menggambarkan perempuan penyandang disabilitas sebagai sosok yang lemah dan perlu dikasihani. Sehingga peran media dalam membentuk opini publik terhadap perempuan

penyandang disabilitas masih terjebak pada gambaran negatif. Sehingga, perempuan penyandang disabilitas kesulitan untuk memperoleh hak-hak dasarnya sebagai warga negara karena kebutuhan informasi yang tidak terpenuhi oleh media.

b. Cara Perempuan Penyandang Disabilitas Memenuhi Kebutuhan

Informasi

Perempuan penyandang disabilitas juga memiliki berbagai cara dalam memenuhi kebutuhan informasi. Namun sebagian besar memenuhi dengan cara mencarinya melalui organisasi maupun komunitas disabilitas. Sehingga, perempuan penyandang disabilitas yang tak tergabung dalam suatu komunitas cenderung lebih sulit dalam memperoleh informasi yang teraktual. Pemenuhan informasi juga diperoleh dari media, hanya saja tidak semua informasi yang dibutuhkan tersedia. Media alternatif dianggap lebih bisa mengakomodasi kebutuhan informasi bagi perempuan penyandang disabilitas dibanding media arus utama.

c. Hambatan yang Dihadapi Perempuan Penyandang Disabilitas dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi

Dalam memenuhi kebutuhan informasi, terdapat sejumlah hambatan internal maupun eksternal yang harus dihadapi perempuan penyandang disabilitas. Hambatan eksternal banyak dijumpai oleh disabilitas. Masih banyak media yang belum menyediakan format informasi yang ramah bagi disabilitas sensorik seperti netra dan pendengaran. Dari segi konten seperti video tanpa *subtitle* bagi disabilitas pendengaran dan juga situs berita yang

belum aksesibel bagi pembaca layar yang digunakan disabilitas netra. Sehingga, makna dari informasi yang ingin disampaikan menjadi gagal untuk diterima apalagi dipahami oleh penyandang disabilitas yang memiliki karakteristik beragam. Aksesibilitas seperti sarana dan fasilitas perangkat dan internet juga belum merata khususnya di Indonesia Timur. Sehingga, para perempuan penyandang disabilitas yang tinggal di sana cenderung kesulitan memperoleh informasi. Pada hambatan internal, perempuan penyandang disabilitas tidak semuanya paham betul bagaimana mengoperasikan perangkat elektronik dan juga mengakses internet. Rendahnya pendidikan dan status ekonomi menjadi salah satu faktor terhambatnya kesempatan perempuan penyandang disabilitas untuk dapat mengakses informasi. Pada disabilitas pendengaran, hambatan juga umum terjadi ketika menerima suatu informasi dengan bahasa yang rumit. Hal ini disebabkan kosa kata perempuan penyandang disabilitas pendengaran yang sangat terbatas.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar mencoba untuk melihat kebutuhan informasi bagi perempuan penyandang disabilitas mental maupun intelektual. Peneliti juga menyarankan agar mencari teori yang lebih sesuai dengan penelitian ini.

5.2.2 Saran Praktis

Peneliti menyarankan kepada pihak media baik media arus utama maupun media alternatif untuk memberikan informasi mengenai perempuan penyandang disabilitas sesuai dengan apa yang dibutuhkan saat ini yang sifatnya bukan lagi momentum maupun menyudutkan perempuan. Media juga harus mencari format informasi yang ramah bagi disabilitas, seperti menghadirkan *subtitle* pada video dan membuat situs yang ramah bagi alat pembaca layar disabilitas netra.